

**ANALISIS PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA
LOKAL DALAM MENINGKATKAN SERAPAN TENAGA
KERJA SERTA PENDAPATAN PENDUDUK LOKAL
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi pada Pasar Kreatif Payungi, Metro)

Skripsi

**Oleh:
FELIA MAGHFIRA
NPM. 1951010087**



Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**ANALISIS PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA
LOKAL DALAM MENINGKATKAN SERAPAN TENAGA
KERJA SERTA PENDAPATAN PENDUDUK LOKAL
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi pada Pasar Kreatif Payungi Metro)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

**Felia Maghfira
NPM. 1951010087**

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Payungi merupakan sektor pariwisata lokal berbasis pasar kreatif di Kota Metro yang mampu menjadi upaya dalam memberikan dorongan kepada masyarakat lokal agar bangkit dari permasalahan ekonomi. Pasar kreatif Payungi Metro mengalami penambahan dan pengurangan jumlah tenaga kerja selama kurun waktu lima tahun ke belakang, selain itu sistem undian lahan yang diterapkan mengakibatkan kenaikan dan penurunan pendapatan pedagang. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah, bagaimanakah pengembangan sektor pariwisata lokal dalam meningkatkan serapan tenaga kerja serta pendapatan penduduk lokal. Apakah pengembangan sektor pariwisata lokal pada pasar kreatif payungi Metro mampu meningkatkan serapan tenaga kerja serta pendapatan penduduk lokal. Apakah pengembangan sektor pariwisata lokal pasar kreatif payungi Metro dalam meningkatkan serapan tenaga kerja serta pendapatan penduduk lokal sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serapan tenaga kerja serta pendapatan penduduk lokal pada pasar kreatif Payungi Metro.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan yang bersifat kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan data, skripsi ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu dan literatur lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata lokal pasar kreatif Payungi Metro mengalami proses pengembangan yang bertahap, melalui pengembangan wahana, infrastruktur, hingga pelayanan yang disediakan serta telah memenuhi dua faktor penting dalam produksi dalam Islam, yaitu amal/kerja dan juga modal. Tenaga kerja yang terserap di pasar kreatif Payungi Metro diketahui berjumlah 65 pedagang. Seluruh pedagang yang menjadi informan dalam penelitian ini menyatakan bahwa keberadaan Payungi sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi mereka.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Serapan Tenaga Kerja, Pendapatan Penduduk Lokal

ABSTRACT

Payungi Metro Tourism is a creative market that was established in mutual cooperation by the village community, complemented by a movement from the manager towards community empowerment which is capable of being an effort to provide encouragement to the community to rise from economic problems. The Payungi Metro creative market has experienced additions and decreases in numbers over the past five years, in addition to that the land lottery system implemented has resulted in an increase and decrease in traders' income. The formulation of the problem in this research is, how is the development of the local tourism sector increasing labor absorption and income of local residents. Can the development of the local tourism sector in the Metro umbrella creative market be able to increase labor absorption and the income of the local population? Is the development of the local tourism sector the creative market umbrella of Metro in increasing the absorption of labor and the income of the local population in accordance with the perspective of Islamic economics. The purpose of this study was to determine the absorption of labor and the income of local residents at the Payungi Metro creative market.

This study uses a type of field research (Field Research) and with a qualitative approach. While in data collection, this thesis uses observation, interviews, and documentation. Source of data in this study using primary data obtained through interviews. While secondary data was obtained from previous research and other literature that has relevance to this research.

The results of this study indicate that the development of the local tourism sector at the Payungi Metro creative market is experiencing a gradual development process, through the development of rides, infrastructure, and services provided. It is known that the workforce absorbed in the Payungi Metro creative market is 65 traders. All traders who became informants in this study stated that the existence of Payungi was very helpful in increasing their economic income.

Keywords: Tourism Development, Labor Absorption, Local Population Income

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Felia Maghfira

NPM : 1951010087

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, “**Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Lokal dalam Meningkatkan Serapan tenaga Kerja serta Pendapatan Penduduk Lokal Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pasar Kreatif Payungi Metro)**” adalah benar-benar merupakan karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Deikian surat pernyataan saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2023

Penulis



Felia Maghfira

NPM.1951010087



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Lektor H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Lokal dalam Meningkatkan Serapan Tenaga Kerja serta Pendapatan Penduduk Lokal Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Kreatif Payung Metro)

Nama Mahasiswa : Felia Maghfira
NPM : 1951010087
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

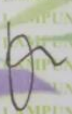
MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M. Si
NIP. 1980080120031121001


Okta Supriwaningsih, S.E., M.E. Sy
NIP. 2013010919841028163

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Eriko Anggraeni, M.E. Sy
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skrpsi dengan judul, "Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Lokal dalam Meningkatkan Serapan Tenaga Kerja serta Pendapatan Penduduk Lokal Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pasar Kreatif Payungi Metro)" disusun oleh, Felia Maghfira, NPM: 1951010087, program studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jumat, 16 Juni 2023.

Tim Penguji

Ketua : Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I (.....)

Sekretaris : Anggun Okta Fitri, M.M (.....)

Penguji I : Vicky F. Sanjaya, M.Sc (.....)

Penguji II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., C.A., Akt
NIP. 197009262008011008

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

(Q.S. Al-Mulk [67]:15)



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Felia Maghfira, dilahirkan di Desa Batu Kebayan, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 12 Agustus 2001. Anak pertama dari 2 bersaudara. Bertempat tinggal di Desa Batu Kebayan, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat. Riwayat pendidikan yang telah diselesaikan oleh penulis yaitu Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri Batu Kebayan, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2013. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2016. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sekincau, Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2019. Perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, dimulai pada tahun 2019 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis

Felia Maghfira

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya berupa nikmat sehat dan ilmu pengetahuan dan kenikmatan yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “**Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Lokal Dalam Meningkatkan Serapan Tenaga Kerja Serta Pendapatan Penduduk Lokal Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Kreatif Payungi Metro)**” ini dengan baik dan lancar. Shalawat teriring salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam* dan juga keluarga, para sahabat, dan para pengikut beliau.

Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE), atas terselesainya skripsi ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajaran Wakil Dekan (WADEK) I, II, dan III.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Muhammad Kurniawan, S.E.,M.E.Sy selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si, sebagai Pembimbing I dan Ibu Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy sebagai pembimbing II yang telah memberikan motivasi, saran, serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Dharma Setyawan selaku *founder* Payungi.
7. Seluruh pengelola Payungi dan seluruh pedagang Payungi.
8. Seluruh keluarga besar, Kakek, Nenek, Paman, Bibi, dan Sepupu, kepada mama Sri Puji Astuti dan papa Ariawan.
9. Sepupuku Tika Oktaviyanti, S.E.
10. Sahabatku tersayang, Dewi Utari, Dini Anggraini, dan Arnova Witiar Nidah (*d'Anaphalis*).
11. Terima kasih kepada mba Damai Deha, S.E.
12. Seluruh teman-teman Prodi Ekonomi Syariah tahun 2019 kelas A.
13. Almameter tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis

Felia Maghfira
NPM.1951010087



PERSEMBAHAN

Rasa syukur senantiasa terucap kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, yang dengan rahmat-Nya sehingga saya dapat menempuh pendidikan tinggi ini. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih, karya tulis ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, bapak Arif Sudyono dan ibu Sukani, yang dengan seluruh kasih sayangnya serta keluasan hatinya dalam mendidik dan merawat saya. Terima kasih untuk doa yang senantiasa melangit, untuk dukungan yang senantiasa mengiringi langkah kaki saya yang kerap kali tertatih. Terima kasih untuk kepercayaannya, untuk segala kalimat baik yang senantiasa terucap, untuk tenaga yang tidak sedikit terkuras hebat. Terima kasih karena telah menjadi orang tua yang luar biasa hebat, setiap hal yang saya terima hingga hari ini tentunya tidak akan sampai kepada saya tanpa *ridha* dari Allah *subhanahu wa ta'ala* serta *ridha* dari Ibu dan Bapak. Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* senantiasa melindungi Ibu dan Bapak, begitu pula teruntuk adik saya terkasih, Hafidz Assabil beserta keluarga besar saya yang tidak lupa menitipkan doa serta memberikan semangat serta dukungannya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang telah saya selesaikan ini akan bermanfaat untuk diri saya dan orang-orang sekitar saya, semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* balas dengan sebaik-baiknya pembalasan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan Pariwisata.....	26
1. Teori Pengembangan Pariwisata.....	26
2. Indikator Pengembangan Pariwisata.....	28

3.	Konsep Pariwisata.....	30
4.	Bentuk-Bentuk Pariwisata	31
5.	Pengembangan Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	35
B.	Penyerapan Tenaga Kerja.....	36
1.	Teori Penyerapan Tenaga Kerja.....	36
2.	Indikator penyerapan tenaga kerja.....	38
3.	Faktor-faktor penyerapan tenaga kerja.....	39
4.	Penyerapan tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	40
C.	Pendapatan.....	45
1.	Teori Pendapatan.....	45
2.	Indikator Pendapatan.....	47
3.	Jenis-Jenis Pendapatan	47
4.	Perhitungan pendekatan pendapatan	48
5.	Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam	49
D.	Kerangka Berpikir.....	51

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum	Objek.....	Error! Bookmark not defined.
----	---------------	------------	-------------------------------------

1. Sejarah Singkat Pasar Yosomulyo Pelangi.....**Error! Bookmark not defined.**

2. Visi dan Misi Pasar Yosomulyo Pelangi.....**Error! Bookmark not defined.**

3. Struktur Organisasi Pasar Yosomulyo Pelangi.....**Error! Bookmark not defined.**

B.	Fakta dan Data	Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
----	----------------	-----------------	-------------------------------------

1. Karakteristik Narasumber **Error! Bookmark not defined.**
2. Gambaran Umum Pengembangan Pariwisata Lokal Pasar Kreatif Payungi.....**Error! Bookmark not defined.**
3. Gambaran Umum Penyerapan Tenaga Kerja di Pasar Yosomulyo Pelangi**Error! Bookmark not defined.**
4. Gambaran Umum Tingkat Pendapatan di Pasar Yosomulyo Pelangi**Error! Bookmark not defined.**
5. Gambaran Umum Pengembangan Pariwisata Lokal Payungi Perspektif Ekonomi Islam **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

- A. Analisis Data Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
1. Pengembangan Sektor Pariwisata Lokal dalam Meningkatkan Serapan tenaga Kerja serta Pendapatan Penduduk Lokal..... **Error! Bookmark not defined.**
 2. Pengembangan Sektor Pariwisata Lokal dalam Meningkatkan Serapan Tenaga Kerja serta Pendapatan Penduduk Lokal Perspektif Ekonomi Islam **Error! Bookmark not defined.**
- B. Temuan Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan..... **Error! Bookmark not defined.**
- B. Rekomendasi **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR RUJUKAN.....118

LAMPIRAN.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Data Jumlah Narasumber Berdasarkan Kedudukan.....	57
3.2 Data Jumlah Narasumber Berdasarkan Usia.....	57
3.3 Data Jumlah Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
3.4 Data Jumlah Narasumber Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	59
3.5 Data Jumlah Narasumber Berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	60
3.6 Pengembangan Unsur Daya Tarik Wisata Pasar Kreatif Payungi Metro.....	61
3.7 Jumlah Tenaga Kerja dan Jenis Kelamin pada Pasar Kreatif Payungi Metro.....	62
3.8 Jenis Dagangan dan Jumlah Pendapatan.....	63
4.1 Pengembangan Unsur Daya Tarik Wisata Pasar Kreatif Payungi Metro.....	72
4.2 Pengembangan Sarana dan Prasarana wisata di Payungi...	75
4.3 Data Jumlah Narasumber Berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	51
3.1 Struktur Organisasi.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 Surat Izin Pra-Riset dari Kampus
- 2 Surat Izin Pra-Riset dari Tempat Penelitian
- 3 Surat Izin Penelitian dari Kampus
- 4 Surat Izin Penelitian dari Tempat Penelitian
- 5 Pedoman Wawancara
- 6 Data Informan
- 7 Dokumentasi Penelitian
- 8 *Report Originality*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Gambaran mengenai judul penelitian ini diperlukan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan judul. Penegasan judul bermaksud sebagai upaya dalam memberikan pandangan kepada pembaca agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian dan juga sebagai penegasan judul penelitian tersebut. Judul penelitian yang dimaksud dalam sub bab penegasan judul ini ialah **“Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Lokal dalam Meningkatkan Serapan Tenaga Kerja serta Pendapatan Penduduk Lokal Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pasar Kreatif Payungi, Metro)”**. Berikut merupakan uraian mengenai istilah yang terkandung dalam judul:

1. Analisis

Analisis adalah suatu proses kegiatan berfikir manusia yang logis dan rasional dalam memecahkan suatu masalah atau komponen tersebut saling berkesinambungan satu sama lain dan menjadi suatu keseluruhan.¹

2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan, sekaligus mampu memberikan manfaat dan keuntungan bagi wisatawan, industri pariwisata, pemerintah, dan masyarakat lokal yang menjadi tuan rumah tujuan wisata.²

¹ Dedi Saputra dan Agus Saiffudin, *Analisis Semiotika Pada Film*, 1 ed. (Sukabumi: CV Haura Utama, 2022), 6.

² I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, Scopindo Media Pustaka, 1 ed. (Surabaya, 2019), 14.

3. Serapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan keadaan di mana sudah terisinya sejumlah lapangan pekerjaan yang ada dengan ditandai oleh penduduk yang sudah banyak bekerja.³

4. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima seseorang dari bisnisnya, sebagian besar melalui penjualan barang dan/atau jasa kepada klien. Keuntungan dari pendapatan sebagai modal untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.⁴

5. Perspektif

Perspektif secara umum berarti pemikiran yang berkenaan dengan suatu keadaan.⁵

6. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi yang dilandasi oleh nilai-nilai Al-Quran dan Hadist.⁶

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maka dapat disimpulkan bahwa judul dalam penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana pengembangan sektor pariwisata lokal dalam meningkatkan serapan tenaga kerja serta pendapatan penduduk lokal perspektif ekonomi Islam pada pasar kreatif Payungi, Metro.

³ Pangastuti, Yulia, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah," *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 4 no. 2 (2015): 203–211, <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i2.14825>.

⁴ Nancy Diera Hamanay, LUH Dina Ekasari, and Ahmad Mukoffi, "Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Pada Pabrik Usaha Tahu Amda," *Akuntansi Kompetif*, Vol. 4 no. 3 (2021): 1–7, <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v4i3.717>.

⁵ Teni Marliyani and Tatang Muhtar, "Analisis Kebijakan Kurikulum Baru Dalam Perspektif Pedagogik Kritis: Telaah Kritis Kebijakan Pendidikan Indonesia," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 7 No. 5 (2022): 12, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i5.6962>.

⁶ Farid Wajdi and Suhrawardi K Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, 1 ed. (Jakarta: Sinar Grafika, 2020), 3.

B. Latar Belakang Masalah

Pengembangan pariwisata merupakan suatu upaya untuk mengembangkan suatu kawasan untuk tujuan wisata. Selain itu, kegiatan kepariwisataan mencakup banyak unsur yang dapat memberikan dampak positif dan berperan penting dalam berbagai aspek, yaitu aspek ekonomi, sosial dan budaya, serta aspek lingkungan. Aspek ekonomi dalam pengembangan pariwisata dapat mentransformasikan dan menggerakkan perekonomian masyarakat serta dapat berkontribusi dalam meningkatkan penerimaan devisa negara, serta pendapatan asli daerah dan pendapatan masyarakat setempat.⁷

Kota Metro memiliki berbagai potensi kepariwisataan, baik sektor sumber daya alam, seni, maupun budaya.⁸ Potensi wisata tersebut berupa daya tarik wisata alam, budaya dan buatan yang dapat dikembangkan. Potensi tersebut kemudian didukung oleh visi Kota Metro untuk menjadi kota pendidikan dan wisata keluarga berbasis ekonomi kerakyatan berbasis pembangunan partisipatif. Visi tersebut kemudian diperkuat dengan keluarnya Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 10 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan kota wisata dan Peraturan Wali Kota Metro Nomor 46 Tahun 2018 tentang tata laksana Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 10 Tahun 2017.⁹

Penyelenggaraan pariwisata dalam Perda Kota Metro Nomor 10 Tahun 2017 dijabarkan bahwa harus berorientasi pada upaya-upaya pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesempatan

⁷ Lalu Wirakalam, Syukriati, dan Muh. Baihaqi, "Prospek Pengembangan Objek Wisata Taman Raya Lemor Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)*, Vol. 1 no. 1 (2022): 64–72, <https://doi.org/10.20414/juwita.v1i1.5006>.

⁸ Danar and Wahyu Widodo, "Pengembangan Pariwisata Dam Raman Kota Metro: Sinergisitas Pemerintah Kota Dan Komunitas Masyarakat," *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol. 9 no. 1 (2018): 17–27. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1099934>.

⁹ Ita Prihantika et al., "Seminar Nasional Fisip Unila (Sefila)," in *Partisipasi Masyarakat Dalam Tata Kelola Industri Pariwisata (Studi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Lampung Selatan)*, Vol.7 (FISIP Universitas Lampung, 2019), 9-10, <https://publikasi.fisip.unila.ac.id/index.php/sefila/article/view/37>.

kerja, pengurangan kemiskinan, serta pelestarian lingkungan.¹⁰ Pada saat yang sama, masyarakat lokal di Kota Metro berkesempatan untuk mengolah makanan yang dapat dikembangkan menjadi sajian kuliner tradisional yang dikemas semenarik mungkin untuk dijadikan sebagai destinasi wisata kuliner di Kota Metro. Pengelola Payungi berkomitmen untuk terus fokus memperkuat pedagang kuliner tradisional yang diharapkan dapat memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi dan dapat menurunkan tingkat pengangguran.¹¹

Pengembangan pariwisata jika dalam teori Butler maka harus memenuhi tiga faktor dalam pengembangan pariwisata, yaitu wisatawan, penduduk, dan kondisi pariwisata, seperti atraksi dan kemampuan tenaga kerjanya. Kontribusi pariwisata dalam menyerap tenaga kerja cukup signifikan dibandingkan dengan sektor lainnya, pariwisata memegang peranan penting dalam menyerap tenaga kerja di hampir semua negara yang mengembangkan pariwisata.¹² Tenaga kerja sendiri merupakan faktor penting dalam teori produksi yang dikemukakan oleh M.A. Mannan. Penduduk tidak dapat dijadikan faktor produksi jika bukan merupakan bagian dari angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja, yaitu antara 15 dan 64 tahun, dan dapat dibagi menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku.¹³

Pengembangan pariwisata dapat dilihat juga pada sektor Pariwisata lokal Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) yang merupakan pasar kreatif di kelurahan Yosomulyo, Metro Pusat.

¹⁰ Danar dan Widodo, *ibid*, 18.

¹¹Agam Anantama, Anton Widodo, dan Anindya Puspitasari, “Strategi Komunikasi Pengelola Pasar Yosomulyo Pelangi Metro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,” *TADBIR Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 5 no. 3 (2020): 248–253, <https://doi.org/10.24952/tad.v4i1.5590>.

¹² I Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata*, 1 ed. (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017), 13-14.

¹³ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*, 1 ed. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 98.

Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Metro merupakan pasar kreatif yang didirikan secara gotong royong oleh masyarakat desa, dilengkapi dengan gerakan pengelola menuju pemberdayaan masyarakat, yang dapat menjadi upaya untuk mendorong masyarakat keluar dari kesulitan ekonomi sehingga masyarakat dapat meningkatkan tingkat ekonominya. Payungi Metro memiliki peluang besar untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kemandirian masyarakat.¹⁴ Payungi *launching* pada tanggal 28 Oktober 2018 dan diresmikan langsung oleh Wali Kota Metro, Ahmad Pairin S.Sos. Pasar Kreatif Payungi buka setiap hari Minggu dari pukul 06.00-11.00 WIB. Pasar kreatif Payungi menyuguhkan berbagai macam hidangan kuliner yang dapat memanjakan selera wisatawan. Payungi juga menawarkan permainan *flying fox* yang bisa dimainkan oleh anak-anak.¹⁵

Payungi memiliki peluang untuk membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal, lapangan pekerjaan tersebut yang kemudian dapat menyerap tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang terserap di Payungi mengalami kenaikan dan penurunan selama kurun waktu lima tahun ke belakang, saat ini jumlah tenaga kerja di Payungi mencapai kurang lebih 65 orang, yang mayoritas terdiri dari masyarakat asli Kelurahan Yosomulyo dengan berbagai latar belakang seperti petani, pedagang, dan ibu rumah tangga. Pedagang yang memiliki lahan di gang rumah-rumah warga tempat Payungi digelar, memiliki kebebasan dalam menggunakan lahan tersebut untuk berdagang, sedangkan warga yang tidak memiliki lahan di gang tersebut, baik warga Yosomulyo sendiri atau mereka yang berasal dari luar kelurahan Yosomulyo harus mengikuti sistem undian lahan yang telah ditetapkan. Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) berkomitmen untuk fokus memperkuat pedagang kuliner tradisional. Mereka mengutamakan

¹⁴ Anantama, Widodo, and Puspitasari, "Strategi Komunikasi Pengelola Pasar Yosomulyo Pelangi Metro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *TADBIR Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 5 no. 3 (2020): 248–253, <https://doi.org/10.24952/tad.v4i1.5590>.

¹⁵ Basri, "PAYUNGI Pasar Instagramable Kota Metro", *djkn.kemenkeu.go.id*, 2019, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>, Accessed December 20, 2022.

para pedagang dari Kelurahan Yosomulyo, dilihat dari kondisi tersebut, Payungi memiliki andil pada tingkat pendapatan pedagang dan pendapatan pasar serta diharapkan memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi dan dapat mengurangi tingkat pengangguran.¹⁶

Islam telah mengajarkan kepada kita semua tentang bagaimana membangun tatanan kehidupan yang diperbolehkan oleh hukum syariah dalam bidang ekonomi, sosial dan politik, agar tidak mengganggu hak orang lain yang dapat merugikan sesama manusia. Tatanan dalam istilah ekonomi sering disebut dengan Muamalah.¹⁷ Islam mengajak manusia untuk bekerja secara fisik dan mental. Bekerja dengan mengkonsumsi tenaga baik fisik maupun non fisik akan mendatangkan penghasilan yang lebih mulia dibandingkan dengan penghasilan yang diperoleh tanpa mengeluarkan tenaga, seperti penghasilan dari bunga yang jelas-jelas diharamkan dalam agama.¹⁸

Manusia berhak untuk hidup baik dan mulia, untuk menikmati sumber daya ciptaan Allah SWT, menganut nilai keseimbangan dan masyarakat yang harmonis. Sekecil apapun, capaian pembangunan suatu masyarakat harus dibagi di antara setiap anggotanya.¹⁹ Allah Swt. Berfirman dalam surah At-taubah ayat 105 mengenai pentingnya perintah bekerja keras yang akan menuaikan hasil yang baik:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

¹⁶ Pratiwi Esti Palupi, Jawoto Nusantoro, dan Ana Septiani, “Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang,” *Jurnal Akuntansi Aktiva*, Vol. 2 no. 1 (2021): 12–19, <http://eprints.ummmetro.ac.id/705>.

¹⁷ Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik Dan Kontemporer: Hukum Perjanjian, Ekonomi, Bisnis, dan Sosial* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 4.

¹⁸ *Ibid.*, 226.

¹⁹ *Ibid.*, 64

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. At-Taubah [9]:105).

Kandungan ayat di atas merupakan ancaman dari Allah Swt. kepada setiap orang yang melanggar perintah-Nya; yang berarti bahwa setiap amalan mereka akan diperlihatkan kepada Allah Swt. kepada Rasulullah, dan kepada kaum mukminin pada hari kiamat kelak, sebagaimana firman Allah Swt, "Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu). Tiada suatuupun dari keadaanmu yang tersembunyi, (bagi Allah)." (al-Haqqah:18). Firman Allah Swt. lainnya, "Dan dikeluarkanlah apa yang ada di dalam hati." yang terkadang amal tersebut diperlihatkan pula kepada manusia di dunia. Para sahabat bertanya, "Bagaimana Allah akan mempekerjakan dia, ya Rasulullah?" Rasulullah menjawab, "Allah memberinya taufiq untuk melakukan perbuatan baik kemudian mengambil hidupnya dalam kondisi itu."²⁰ Singkatnya, setiap yang dikerjakan seseorang, dipastikan akan diberitakan atau dilaporkan secara apa adanya.²¹

Seseorang yang bekerja dengan baik, maka akan mendapatkan kebaikan dari Allah Swt. baik dalam kehidupan dunia yang dalam hal ini berupa perekonomiannya, maupun di akhirat kelak. Penyerapan tenaga kerja sebagai salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi negara berkembang, termasuk dengan tujuan untuk menciptakan pemerataan pembangunan ekonomi di setiap daerah dan wilayah. Salah satu upaya untuk meningkatkan tenaga kerja adalah pengembangan di sektor pariwisata.²² Industri pariwisata yang berkembang dengan baik

²⁰ Shalah Abdul Fatah al-Khalidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Ircham Alvansyah (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2017), 590.

²¹ Rahmad Kurniawan, "Urgensi Bekerja Dalam Alquran," *Jurnal Transformatif*, Vol. 3 no. 1 (2019): 42–67, <https://doi.org/10.23971/tf.v3i1.1240>.

²² Romi Putra Saroji, "Dampak Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Hotel, Biro Perjalanan

akan membuka kesempatan terciptanya peluang usaha, kesempatan berwiraswasta, serta terbukanya lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat, bahkan masyarakat dari luar daerah.

Obyek wisata yang bersifat pemberdayaan masyarakat dapat menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja yang dapat menjadi faktor kemajuan ekonomi kreatif suatu daerah. Kota Metro telah menetapkan regulasi terkait pengembang ekonomi kreatif dengan diterbitkannya Peraturan Walikota Metro Nomor 43 Tahun 2018 tentang Forum Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Metro. Dengan adanya Perda tersebut, kita dapat melihat bahwa Kota Metro memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata yang dapat mendongkrak ekonomi kreatif dengan menyediakan tempat atau sarana dan prasarana bagi para pedagang UMKM kecil terutama yang bergerak di subsektor kuliner.²³

Besaran dampak ekonomi pariwisata dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu dampak terhadap pendapatan, lapangan kerja, neraca pembayaran dan investasi. Menjadikan destinasi wisata dengan potensi lokal merupakan salah satu kegiatan yang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Lapangan kerja yang tercipta dari industri pariwisata juga sangat bermanfaat bagi masyarakat lokal sebagai mata pencaharian. Pentingnya optimalisasi sektor pariwisata tidak hanya berdampak pada masyarakat lokal, tetapi juga pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu pemerintah juga memiliki peran penting dalam pengembangan sektor pariwisata.²⁴

Wisata , Kuliner dan Objek Wisata Kabupaten Lombok Barat)," *Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 4 no. 1 (2018): 61–70, <http://dx.doi.org/10.21093/at.v4i1.1266>.

²³ Putri, Nusantoro, dan Darmayanti, "Analisis Perkembangan Pasar Pariwisata Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif di Kota Metro (Studi Kasus Di Pasar Yosomulyo Pelangi Dan Wisata Kuliner Jamur Sawah)", Vol. 1 no. 6 (2022), 25-34.

²⁴ Ema Diya Yusita dan Noverman Duadji, "Penerapan Konsep *Community Based Tourism* dalam Pengelolaan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kota Metro Rakhmat Zainudin," Vol. 4 no. 1 (2022): 19–31. <https://doi.org/10.23960/administrativa.v4i1.112>.

Payungi menjadi sektor pariwisata lokal yang dioperasikan di gang rumah-rumah warga, lokasi tersebut bukan merupakan lokasi yang sering dilalui oleh masyarakat luas ditambah keterbatasan lahan yang tersedia menjadikan lokasi tersebut tidak bisa dikatakan cukup strategis untuk dikembangkan menjadi sektor pariwisata lokal dengan sub sektor utama berupa kuliner, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa pengunjung yang dapat di tampung di Payungi cukup padat, sehingga Payungi mampu meningkatkan nilai ekonomi masyarakat dengan berhasilnya membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan penduduk lokal meski hanya digelar di gang sempit rumah-rumah warga. Persoalan dalam penelitian ini berupa jumlah serapan tenaga kerja yang terbatas atas ketersediaan lahan serta keadaan pendapatan pedagang dengan adanya sistem undian lahan, sehingga berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana sektor pariwisata lokal yang hanya diadakan di gang rumah-rumah warga tersebut mampu meningkatkan serapan tenaga kerja serta pendapatan penduduk lokal, dengan judul, **“Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Lokal dalam Meningkatkan Serapan tenaga Kerja serta Pendapatan Penduduk Lokal Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pasar Kreatif Payungi, Metro)”**.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian atau area spesifik yang akan diteliti berada di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) yang berada di Jl. Kedondong, Yosomulyo, Kec Metro Pusat, Kota Metro, Lampung 34111.

2. Subfokus penelitian

Subfokus penelitian ini adalah analisis pengembangan sektor pariwisata lokal dalam meningkatkan serapan tenaga kerja serta pendapatan penduduk lokal perspektif ekonomi Islam di Pasar Kreatif Payungi, Metro.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah serta fokus dan subfokus penelitian di atas, maka rumusan yang tepat untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pengembangan Sektor Pariwisata Lokal dalam Meningkatkan Serapan tenaga Kerja serta Pendapatan Penduduk Lokal pada Pasar Kreatif Payungi, Metro?
2. Bagaimanakah Pengembangan Sektor Pariwisata Lokal Pasar Kreatif Payungi Metro dalam Meningkatkan Serapan Tenaga Kerja serta Pendapatan Penduduk Lokal dalam perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengembangan sektor pariwisata lokal dalam meningkatkan serapan tenaga kerja penduduk lokal pada pasar kreatif Payungi, Metro
2. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah pengembangan sektor pariwisata lokal pasar kreatif Payungi Metro dalam meningkatkan serapan tenaga kerja serta pendapatan penduduk lokal sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat dari penelitian mengenai analisis pengembangan sektor pariwisata lokal dalam meningkatkan serapan tenaga kerja dan pendapatan penduduk lokal (studi pada pasar kreatif Payungi, Metro):

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung.
 - b. Sebagai bahan informasi dan referensi tentang pengembangan sektor pariwisata lokal oleh masyarakat.

2. Manfaat Praktisi

a. Oleh Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sebagai sarana untuk penelitian ilmiah yang berkaitan dengan kasus nyata yang terjadi di lapangan sehingga dapat menambah pengalaman dan wawasan yang baru tentang pengembangan sektor ekonomi lokal dalam meningkatkan serapan tenaga kerja serta pendapatan penduduk lokal.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat tentang pentingnya mengembangkan potensi pariwisata lokal yang dapat bermfaat untuk meningkatkan serapan tenaga kerja serta pendapatan penduduk lokal.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian atau karya ilmiah sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian. Peneliti mencari beberapa sumber atau referensi yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Berikut beberapa kajian penelitian yang mempunyai relevansi dan relevan terhadap penelitian pada skripsi ini:

1. Penelitian oleh Pramesella Putri, H. Jawoto Nusanoro, Elmira Febri Darmayanti dari Universitas Muhammadiyah Metro dengan judul penelitian, **“Analisis Perkembangan Pasar Pariwisata Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif Di Kota Metro (Studi Kasus Di Pasar Yosomulyo Pelangi Dan Wisata Kuliner Jamur Sawah)”**. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil analisis data mengenai perkembangan Pasar Pariwisata di Pasar Yosomulyo Pelangi

dan Wisata Kuliner Jamur Sawah sebagai penggerak ekonomi kreatif di Kota Metro sudah cukup baik. Karakteristik perkembangan Pasar Pariwisata di Kota Metro adalah wisata buatan yang menggabungkan wisata foto, pasar dan kuliner sebagai 33 daya tarik utama. Konsep pasar pariwisata di Kota Metro berupa konsep pemberdayaan dalam menggerakkan masyarakat disekitar lokasi pasar yang bekerjasama dengan pengggagas dan pengelola untuk membangun dan mengembangkan pasar pariwisata untuk menambah pendapatan masyarakat dengan mengembangkan subsektor kuliner dan memanfaatkan potensi yang ada. Sehingga pasar pariwisata tersebut dapat berperan sebagai penggerak ekonomi kreatif di Kota Metro.²⁵

2. Penelitian oleh Ema Diya Yusita, Noverman Duadji dari Universitas Lampung dengan judul penelitian, “**Penerapan Konsep Basic Community Basic Tourism dalam Pengelolaan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro**”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Fokus pada penelitian ini adalah pada penerapan konsep Community Based Tourism (CBT), dengan hasil penelitian: penerapan konsep CBT pada prinsip ekonomi berupa tercipta lapangan pekerjaan di sektor pariwisata dan timbulnya pendapatan masyarakat; prinsip sosial, keadilan gender (laki-laki dan perempuan) dan lintas generasi (kaum muda dan tua); prinsip budaya, masyarakat menghormati budaya yang berbeda dalam kegiatan pariwisata; prinsip lingkungan, terdapat sistem pembuangan sampah yang ramah lingkungan; prinsip politik, terdapat partisipasi dari masyarakat lokal, namun Kelompok Sadar

²⁵ Putri, Nusantoro, dan Darmayanti, “Analisis Perkembangan Pasar Pariwisata Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif di Kota Metro (Studi Kasus di Pasar Yosomulyo Pelangi dan Wisata Kuliner Jamur Sawah),” *Expensive/Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 no. 2 (2022): 25–34, <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>.

Wisata (Pokdarwis) Kelurahan Yosomulyo belum berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata di Payungi.²⁶

3. Penelitian oleh Lestari Ningrum, Triana Rosalina Dewi, Aprilia Sukmawati dari Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti dengan judul penelitian, **“Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Desa Pada Masyarakat Pasar Wisata Yosomulyo Pelangi, Lampung”**. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, korelasional dalam pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini berupa: secara parsial pemberdayaan masyarakat pada Wisata Pasar Payugi Pelangi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan Desa Yusomulyo. Hal ini disebabkan semakin baik pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu meningkatkan lapangan pekerjaan baru, memperbaiki infrastruktur, serta mendorong masyarakat untuk membuka atau mengembangkan usaha yang mengakibatkan kesejahteraan desa ikut meningkat pula.²⁷
4. Penelitian oleh Dio Leonardo, Bambang Suhada, Jati Imantoro dari Universitas Muhammadiyah Metro dengan judul penelitian, **“Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Adanya Pasar Kreatif Payungi Kota Metro”**. Desain penelitian adalah penelitian kuantitatif atau penelitian verifikatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei analitik, variabel penelitian adalah pendapatan

²⁶ Yusita dan Duadji, “Penerapan Konsep *Community Based Tourism* dalam Pengelolaan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kota Metro Rakhmat Zainudin,” *Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, Vol. 4 no. 1 (2022): 19-31, <https://doi.org/10.23960/administrativa.v4i1.112>.

²⁷Lestari Ningrum, Triana Rosalina Dewi, dan Aprilia Sukmawati, “Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Desa pada Masyarakat Pasar Wisata Yosomulyo Pelangi, Lampung,” *Jurnal Pariwisata*, Vol. 26 no. 3 (2021): 306–313, <https://doi.org/10.30647/jip.v26i3.1556>.

pedagang. Hasil dari penelitian ini berupa: Terdapat pengaruh yang signifikan Pasar Kreatif Payungi terhadap pendapatan masyarakat yang berdagang di Pasar Kreatif Payungi yang dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat dari sebelum adanya Pasar Kreatif Payungi.²⁸

5. Penelitian oleh Pratiwi Esti Palupi, Jawoto Nusantoro, Ana Septiani dari Universitas Muhammadiyah Metro dengan judul penelitian, "**Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Yosomulyo Pelangi)**". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil penelitian secara umum peneliti mendapatkan gambaran bahwa peningkatan pendapatan Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) Kota Metro sangat baik dalam upaya penciptaan lapangan kerja sehingga meningkatkan pendapatan pedagang dan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Yosomulyo. Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) kenyataannya adalah pasar yang berpotensi untuk bergerak ke arah ekonomi, dimana masyarakat yang turut aktif terhadap kegiatan perkembangan dan kemajuan pasar. Sebelum adanya pasar Payungi ini masyarakat Kelurahan Yosomulyo yang tidak memiliki pendapatan tambahan. Karena mayoritas sebelumnya masyarakat Kelurahan Yosomulyo hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan petani. Sekarang, setelah Payungi ini berjalan masyarakat bisa mengembangkan jiwa kewirausahaan serta memiliki pendapatan tambahan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari masyarakat. Pendapatan tertinggi pedagang bisa mencapai Rp 2.955.000 dalam sekali pagelaran. Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat, banyak juga masyarakat dari

²⁸Dio Leonardo et al., "*Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Adanya Pasar Kreatif Payungi Kota Metro*," *Seminar Nasional Pra-Muktamar*, Vol.4 no.1 (2022): 24–32, <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/view/101>.

luar Kelurahan Yosomulyo yang menemui pihak pengurus pasar untuk ikut bergabung dan berdagang di Payungi, namun pengurus Payungi berkomitmen dan akan fokus kepada pemberdayaan dagangan kuliner tradisional. Pengurus Payungi menyampaikan mereka tidak bisa membatasi yang ingin mencari rezeki, tapi mereka memberikan prioritas kepada masyarakat Kelurahan Yosomulyo Metro Pusat.²⁹

Penelitian ini adalah pengembangan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya, dengan informasi dan fenomena terbaru. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu perbedaan pada perspektif penelitian, di mana pada penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif ekonomi Islam, kemudian perbedaan pada subfokus penelitian, pada penelitian terdahulu subfokus penelitian hanya terletak pada pengembangan pariwisata dan pendapatan, sedangkan pada penelitian ini subfokus penelitian adalah untuk menganalisis pengembangan sektor pariwisata lokal dalam meningkatkan serapan tenaga kerja serta pendapatan penduduk lokal, perbedaan selanjutnya terletak pada metode penelitian, di mana pada penelitian terdahulu metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara terstruktur yang mana peneliti terdahulu sudah menyiapkan serangkaian pertanyaan beserta pilihan jawaban, dan juga pengumpulan data dengan kuesioner, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan tanpa menyiapkan pilihan jawaban, sehingga jawaban yang akan diperoleh akan lebih mendalam, pada penelitian terdahulu informan terdiri dari penggagas Payungi, sedangkan pada penelitian ini informan terdiri dari pengelola serta pedagang di Payungi. Persamaan kedua penelitian adalah fokus objek penelitian, yaitu sektor pariwisata lokal Pasar Kreatif Payungi, Metro.

²⁹ Palupi, Nusantoro, and Septiani, "Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang," *Jurnal Akuntansi Aktiva*, Vol. 2 no. 1 (2021): 12–19, <http://eprints.ummetro.ac.id/705>.

H. Metode Penelitian

Penelitian merupakan upaya untuk menambah pengetahuan dan menguji teori. Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis informasi yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis informasi dengan menggunakan metode ilmiah, baik kualitatif maupun kuantitatif, eksperimental atau non-eksperimental, interaktif dan non-interaktif.³⁰ Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan masalah yang dihadapi.³¹ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³² Berikut uraian dibawah merupakan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mempelajari secara khusus tentang kondisi yang terjadi pada masa kini, interaksi antar individu, masyarakat, kelompok dan lembaga. Pemikiran penelitian lapangan jenis ini adalah peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap suatu fenomena atau fakta yang sedang terjadi. Sifat dari penelitian ini adalah jika dilihat dari sifat datanya maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dalam setting alami untuk tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi pada objek yang diteliti seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lainnya. Peneliti adalah alat utama dan dijelaskan dalam bentuk kata-

³⁰ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, 1 ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2021), 60-61.

³¹ *Ibid.*, 75.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 1 ed. (Bandung: CV Alfabeta, 2019), 2.

kata.³³ Peneliti mendeskripsikan mengenai pengembangan sektor pariwisata lokal dalam meningkatkan serapan tenaga kerja serta pendapatan penduduk lokal dalam perspektif ekonomi Islam pada pasar kreatif Payungi, Metro.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian berada di pasar Yosomulyo Pelangi, terletak di jalan Kedondong, RW 07 Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Untuk sampai ke pasar kreatif Payungi, jika ditempuh dari pusat Kota Metro atau Masjid Taqwa Kota Metro, maka dapat tetap berada pada jalan utama jalur ke arah Pekalongan, Lampung Timur, ikuti jalan hingga tepat di PB Swalayan, masjid Mujahidin. Setelah sampai di depan PB swalayan, terdapat jalan atau ke arah kiri, masuk jalan ini hingga melewati persawahan dan melewati restoran bengkel perut, setelah persawahan sebelah kiri jalan akan bertemu puskesmas Yosomulyo, di depan puskesmas ini terdapat jalan, jalan ini adalah jalan Kedondong, masuk terus sekitar 50 meter hingga bertemu pasar Payungi.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, baik narasumber maupun objek penelitian.³⁴ Sumber utama dalam penelitian ini merupakan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara berupa tanggapan dan pernyataan dari pengelola dan pedagang di pasar kreatif Payungi, Metro.

³³ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 8.

³⁴ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum* (Jakarta: Yayasan Obor, 2021), 65.

Data ini adalah data utama yang peneliti gunakan untuk mencari informasi mengenai pengembangan sektor pariwisata lokal dalam meningkatkan serapan tenaga kerja serta pendapatan penduduk lokal.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Maksudnya, data tersebut merupakan data yang sudah diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Sumber data sekunder berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya dan web-web yang sangat berkaitan dengan topik permasalahan yang ingin peneliti teliti.³⁵ Data sekunder berupa bukti, catatan Pustaka, laporan, buku, jurnal dan berbagai dokumen lain. Data sekunder diperoleh peneliti melalui dokumen.³⁶ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen lembaga atau instansi terkait penelitian, buku, jurnal, Al-Qur'an, Hadits, surat kabar, penelitian terdahulu, dan literatur lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷ Populasi terdiri dari semua anggota kelompok orang, binatang, peristiwa atau benda yang hidup berdampingan di suatu tempat dan harus diarahkan sedemikian rupa sehingga

³⁵ Ami Radianti et al., "Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di PT Jasa Raharja," *Management and Creative Business (JMCBUS)*, Vol. 1 no. 1 (2023): 35–44, <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i1.478>.

³⁶ Marina Ramadhani, "Dilema Regulasi Pariwisata Halal di Indonesia," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, Vol. 1 no. 1 (2021): 89–105, <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.2021.1.1.89-105>.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 1 ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), 126.

menjadi kesimpulan dari hasil akhir suatu penyelidikan..³⁸ Peneliti memutuskan populasi yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu pengelola serta pedagang di pasar kreatif Payungi Metro yang berjumlah 65 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah *non probability sampling* yang di dalamnya memuat beberapa teknik seperti *purposive sampling* dan juga *snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Beberapa pertimbangan, misalnya siapa yang lebih tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin penguasa, sehingga memudahkan peneliti untuk mengeksplorasi objek sosial/situasi sosial yang diteliti.³⁹

Sampel dalam penelitian ini telah ditentukan kriterianya terlebih dahulu, informan yang dipilih untuk dijadikan sampel dan berpartisipasi dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki pengalaman yang sesuai dengan penelitian yang tengah dilakukan.⁴⁰ Penelitian ini memiliki dua karakteristik sampel yang dapat berperan sebagai informan, yaitu pengelola Payungi dan para pedagang kuliner yang merupakan penduduk asli kelurahan Yosomulyo.

Peneliti lebih memprioritaskan pemilihan sampel yang diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan

³⁸ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 122.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 289.

⁴⁰ Yati Afiyanti and Imami Nur Rachmawati, *Meodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*, 2 ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 106.

(*purposive*).⁴¹ Penelitian kualitatif biasanya menggunakan jumlah sampel kecil. Dengan jumlah sampel kecil bukan berarti data yang diperoleh jumlahnya kecil juga. Setiap partisipan, *case*, atau peristiwa sangat dimungkinkan memberikan data dalam jumlah besar.⁴² Sehingga pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menetapkan jumlah sampel sebanyak 15 informan yang terdiri dari 3 orang pengelola Payungi dan 12 orang pedagang kuliner yang berupa penduduk lokal kelurahan Yosomulyo.

Pengambilan sampel pada *Purposive sample*, ukuran sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Penentuan unit sampel dinilai cukup jika sudah mencapai level “*redundancy*”, yaitu data sudah jenuh, ditambah sampel lain tidak memberikan informasi baru. Ini berarti bahwa dengan menggunakan sumber data tambahan dapat dikatakan bahwa tidak ada lagi informasi baru yang signifikan yang diperoleh. Sehingga sampel yang telah ditetapkan dalam rencana penelitian masih bersifat sementara, bisa bertambah, berkurang, atau diganti.⁴³ Jumlah sampel pada penelitian kualitatif akan diketahui setelah penelitian selesai.⁴⁴

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati suatu fenomena yang menjadi

⁴¹ Samiaji Sarosa, *Analisis Penelitian Data Kualitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 17.

⁴² *Ibid.*, 18.

⁴³ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Makasar: Aksara Timur, 2017), 26.

⁴⁴ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 292.

topik penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Pengamatan dapat dilakukan dengan partisipasi atau non partisipasi.⁴⁵ Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi nonpartisipasi, di mana peneliti tidak ikut dalam kegiatan yang tengah diamatai, peneliti hanya berperan sebagai pengamat kegiatan. Observasi dapat ditujukan kepada hal-hal yang dianggap memiliki hubungan dengan fokus penelitian.⁴⁶ Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung dan mengamati serta memahami pengembangan sektor pariwisata lokal dalam meningkatkan serapan tenaga kerja serta pendapatan penduduk lokal pada pasar kreatif Payung Metro.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya oleh dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁴⁷ Peneliti akan memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang partisipan dalam menggambarkan situasi dan fenomena yang terjadi, yang dalam hal ini tidak dapat ditemukan dalam observasi.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara semi terstruktur, yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.⁴⁸

⁴⁵ Djaman Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 105.

⁴⁶ Mamik, *Metode Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 225.

⁴⁷ *Ibid.*, 31.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Sutopo (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), 306.

Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan informan yang sesuai dengan kriteria pada penelitian ini, yaitu pengelola pasar dan juga pedagang kuliner yang berupa penduduk asli kelurahan Yosomulyo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁴⁹ Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa informasi dari pengelola pasar untuk mengetahui informasi terkait jumlah pedagang, jenis dagangan, pendapatan, sarana dan prasaranan dalam penelitian, serta foto saat melakukan wawancara.

6. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian karena dapat memberikan makna terhadap data yang peneliti kumpulkan. Penelitian kualitatif memperoleh data dari sumber yang berbeda, menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Pengamatan yang terus menerus ini menghasilkan variasi data yang sangat besar. Data diperoleh dan dikumpulkan dari narasumber melalui hasil observasi lapangan, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi kemudian dideskripsikan dalam bentuk

⁴⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, 229.

laporan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama lapangan, dan setelah selesai lapangan. Analisis dilakukan terhadap data dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring masuk dan menetapnya peneliti di lapangan.⁵⁰ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, yang berkaitan dengan penelitian.⁵¹ Data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam menganalisis pengembangan sektor pariwisata lokal dalam meningkatkan serapan tenaga kerja serta pendapatan penduduk lokal dalam perspektif ekonomi Islam pada pasar kreatif Payungi, Metro.

b. Penyajian Data

Penyajian data atau *display* data adalah data penelitian yang diorganisasikan secara rinci untuk memberikan gambaran lengkap tentang penelitian. Data dikumpulkan secara detail dan menyeluruh, kemudian dicari pola hubungan untuk menarik kesimpulan yang tepat. Penyajian data tersebut kemudian disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.⁵² Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁵³ Melalui penyajian data, maka data akan lebih terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁵⁴

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 320.

⁵¹ *Ibid.*, 323.

⁵² *Ibid.*, 325.

⁵³ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 45.

⁵⁴ *Ibid.*, 249.

c. Kesimpulan/Varifikasi

Temuan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil tersebut dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya tidak jelas sehingga menjadi lebih jelas setelah diselidiki. Tahap ini bertujuan untuk menemukan makna dari data yang terkumpul dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan guna menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan dalam penelitian.⁵⁵ Kesimpulan pada penelitian ini berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata, tulisan dan tingkah laku masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata lokal dalam meningkatkan serapan tenaga kerja serta pendapatan penduduk lokal dalam perspektif Islam pada pasar kreatif Payungi, Metro.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari 5 Bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa subbab, yaitu: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Pada bagian pendahuluan dimaksudkan untuk kerangka awal yang akan mengantarkan pada pembahasan selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini berisi teori-teori dan terkait dengan tema skripsi. Bab ini terdiri dari Sub-Sub Bab yang berisi: teori pengembangan, teori pariwisata, teori serapan tenaga kerja, dan teori pendapatan. Fungsi dari BAB landasan teori yaitu menjelaskan aspek-aspek

⁵⁵ Ibid., 329.

teoritis tentang fenomena atau masalah yang diteliti dan juga sebagai pemaparan yang lebih menegaskan kerangka pemikiran penelitian dalam memunculkan konteks penelitian yang diteliti.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini terdiri dari dua Sub Bab, yaitu: gambaran umum lokasi penelitian yang berisi tentang penggambaran objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara umum, dan yang bagian kedua berisi fakta dan data penelitian yang diperoleh oleh peneliti. Pendeskripsian yang dilakukan menyangkut data hasil penelitian, seperti gambaran lokasi penelitian dan hasil dari wawancara kepada informan.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis data penelitian serta temuan penelitian yang dilakukan peneliti sebagaimana yang telah dipaparkan di Bab II dan Bab III. Pada bab ini terdiri dari Sub Bab yang membahas dan menganalisis rumusan masalah serta pertanyaan dari penelitian yang dilakukan. Sub Bab bagian pertama menganalisis tentang pengembangan sektor pariwisata lokal, sub bab bagian kedua membahas tentang serapan tenaga kerja dan pendapatan penduduk lokal, Sub Bab bagian ketiga membahas pandangan ekonomi Islam dalam pengembangan sektor pariwisata lokal dalam meningkatkan serapan tenaga kerja serta pendapatan penduduk lokal.

BAB V PENUTUP

Bab Penutup merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Pariwisata

1. Teori Pengembangan Pariwisata

Teori Butler yang dikemukakan oleh Richard Butler dalam bukunya *“The Concept of a Tourist Area Cycle of Evaluation: Implications for Management of Resources”* menyatakan bahwa jika daya tarik destinasi menurun maka daya saing akan menurun sehingga akan terjadi penurunan jumlah wisatawan, pendapatan dan pembangunan. Teori ini mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor dalam pengembangan pariwisata yaitu wisatawan, penduduk, dan kondisi pariwisata, seperti atraksi dan kemampuan tenaga kerjanya.⁵⁶

Pengembangan pariwisata menurut *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) berarti pariwisata memperhitungkan sepenuhnya dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan komunitas tuan rumah.⁵⁷ Pengembangan pariwisata menurut Yoeti adalah usaha sadar dan terarah untuk meningkatkan produk wisata yang dipasarkan. Perkembangan tersebut meliputi peningkatan produk dan layanan bagi wisatawan sejak mereka meninggalkan tempat tinggalnya ke tempat tujuan hingga kembali ke lokasi semula.⁵⁸

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah wisatawan, transportasi, atraksi atau objek

⁵⁶ Marko Hell and Lidija Petrić, “System Dynamics Approach to TALC Modeling,” *Sustainability (Switzerland)*, Vol. 13 no. 9 (2021): 4, <https://doi.org/10.3390/su13094803>.

⁵⁷ UNWTO, “Sustainable Development”, *The World Tourism Organization (UNWTO)*, 2023, <https://unwto.org/sustainable-development>, Accessed March 8, 2023.

⁵⁸ Lalu Hendra Maniza et al., “Peran Pemerintah Desa Poto Tano Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pulau Kenawa dalam Membangun Ekonomi Masyarakat,” *JlAP: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 7 no. 2 (2019): 167–181, <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i2.1274>.

wisata, fasilitas pelayanan, serta informasi dan promosi.⁵⁹ Sedangkan menurut Paturusi, pengembangan pariwisata merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan, sekaligus mampu memberikan manfaat dan keuntungan bagi wisatawan, industri pariwisata, pemerintah, dan masyarakat lokal yang menjadi tuan rumah tujuan wisata.⁶⁰

Pengembangan diartikan sebagai perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan, dan sebagainya).⁶¹ Pengembangan juga dapat diartikan sebagai bentuk penggunaan ilmu pengetahuan teknis dalam rangka memproduksi bahan baru atau peralatan. Produksi dan jasa ditingkatkan secara substansial untuk proses atau sistem baru.⁶² Pariwisata menurut *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) adalah satu kegiatan di mana turis atau orang yang bepergian dan tinggal di luar lingkungan yang biasa mereka tinggali, selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk bersantai, bisnis dan tujuan lain yang tidak terkait dengan pelaksanaan suatu kegiatan yang dibayar dari dalam tempat yang dikunjungi.⁶³ Pariwisata dapat pula diartikan sebagai perjalanan dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu.⁶⁴

Parwisata Islami menurut Jaelani, dapat didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan umat Islam ketika berpindah dari

⁵⁹ Debora Sara Pangau et al., “Pengembangan Kawasan Wisata Wilayah dan Kota,” *Jurnal Spasial Konsep Atraksi Wisata Pengembangan Kawasan Pariwisata Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 6 no. 2 (2019): 187–198, <https://doi.org/10.35793/sp.v6i2.25300>.

⁶⁰ I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, 1 ed. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 14.

⁶¹ Sukiman, *Sukiman, (Pengembangan Media Pembelajaran)* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2015), 53.

⁶² Ilmiawan and Arif, “Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Blma),” *JISIP*, Vol. 2 no. 3 (2018): 1–13, <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v2i3.498>.

⁶³ Adhy Andriwiguna, *Kebijakan Pengembangan Pariwisata* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021), 36.

⁶⁴ Bungaran Antonius Simanjuntak, *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 1-3.

satu tempat ke tempat lain atau ketika berada di suatu tempat di luar tempat tinggal normal mereka untuk jangka waktu kurang dari 1 tahun dan melakukan kegiatan dengan motivasi Islam. Perlu diperhatikan bahwa kegiatan wisata dalam Islam harus sesuai dengan kaidah Islam yang berlaku umum, yaitu halal.⁶⁵

Pariwisata merupakan suatu sistem yang mengikutsertakan berbagai pihak dalam keterpaduan kaitan fungsional yang serasi dengan kaidah-kaidah syariah. Segala kegiatan kepariwisataan dalam Islam tidak dapat terlepas dari tiga pilar utama, yaitu iman, Islam, dan ihsan yang menjadi pijakan dari seluruh kegiatan pariwisata.⁶⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu daya tarik wisata hingga mampu menarik minat wisatawan untuk datang dan menikmati sarana serta prasarana yang tersedia di lokasi pariwisata itu berada.

2. Indikator Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata menurut Suwantoro dalam bukunya *Dasar-Dasar Pariwisata*, terdiri dari 5 indikator dalam melaksanakan proses pengembangan pariwisata, antara lain Objek atau Daya Tarik Wisata, Prasarana Wisata, Sarana Wisata, Tata laksana atau Infrastruktur, dan Masyarakat.⁶⁷ Berikut uraiannya:

a. Objek/Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan segala hal yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Selanjutnya melalui pengelolaan objek dan

⁶⁵ Aan Jaelani, "Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects," *International Review of Management and Marketing*, Vol. 7 no. 3 (2017): 25–34, <https://dergipark.org.tr/en/pub/irmm/issue/32110/355956?publisher=http-www-cag-edu-tr-ilhan-ozturk>.

⁶⁶ Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 133.

⁶⁷ Aldila Febriyandani and Meirinawati, "Manajemen Strategi dalam Pengembangan Obyek Wisata Bukit Kapur Jeddih Madura (Studi Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan)," *Jurnal Manajemen*, Vol. 53 no. 9 (2016): 1689–1699, <https://doi.org/10.26740/publika.v8n2.p%25p>.

daya tarik wisata diharapkan akan mampu menarik dunia usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Di dalam mengembangkan sebuah wisata sangat diperlukan adanya perbaikan dalam mendorong kualitas sarana dan prasarana pendukung pariwisata, dengan meningkatkan transportasi, mengembangkan daya tarik wisata alam dan budaya.

c. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di perekonomian berbasis lokal dengan bertujuan untuk peningkatan potensi dan daya saing daerah serta pertumbuhan ekonomi.

d. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah. Tata laksana juga merupakan bagian dari sistem kelola. Hal tersebut berupa sistem pola koordinasi, sistem akses jalan, dan kawasan internal.

e. Masyarakat

Masyarakat berperan dalam pengembangan pariwisata, peran masyarakat sangat diperlukan untuk penyiapan tenaga-tenaga terampil dalam bidang wisata. Dengan adanya peran masyarakat dapat meningkatkan kualitas jasa pelayanan terhadap kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Keterampilan yang harus dimiliki seperti berpartisipasi dalam menyambut kehadiran wisatawan, memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan, pengetahuan seputar kepariwisataan, dan pemandu wisata.

3. Konsep Pariwisata

Konsep pariwisata dalam Islam berarti harus memberi jaminan kepada wisatawan Muslim dalam berwisata. Indikator yang menjadi acuan seperti tersedianya produk makanan halal, tersedianya mushola atau masjid yang memudahkan wisatawan Muslim untuk beribadah, dan terbebasnya objek wisata dari minuman beralkohol, kemaksiatan, dan kriminalitas lainnya.⁶⁸ Menurut Suwanto, terdapat 5 komponen pendukung dalam pengembangan pariwisata. Lima komponen tersebut antara lain Objek atau Daya Tarik Wisata, Sarana Wisata, Prasarana Wisata, Tata Laksana atau Infrastruktur, dan Masyarakat.⁶⁹ Konsep pariwisata dalam Islam adalah menyusun secara ilmiah dan sistematis upaya-upaya untuk memaksimalkan manfaat pariwisata dan meminimalkan dampak negatifnya.⁷⁰ Terdapat tiga konsep pengembangan pariwisata yang menjadi dasar dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata di Indonesia, konsep-konsep tersebut meliputi:

a. Konsep Konservasi

Konsep ini ditujukan untuk kawasan potensial yang harus tetap natural, melalui perlindungan terhadap kondisi elemen bumi yang potensial karena berfungsi penting bagi pariwisata dan kehidupan luas lainnya.

b. Konsep Restorasi

Konsep ini merupakan pengembangan dari konsep konservasi dengan memperkuat pengembangan kepariwisataan yang berwawasan lingkungan dengan mengaplikasikan asas keseimbangan lingkungan, yang bertolak dari strategi restorasi yang topang, baik untuk perlindungan maupun untuk perluasan.

⁶⁸Lukmanul Hakim, *Pariwisata Islam*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 26.

⁶⁹Febriyandani dan Meirinawati, *Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Obyek Wisata Bukit Kapur Jeddih Madura (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan)*, 3.

⁷⁰Pradja, *Ekonomi Syariah*, 135.

c. Konsep Provedensi

Konsep ini merupakan tindakan preventif dalam pemanfaatan sumber-sumber daya alam untuk perluasan masa mendatang tujuannya untuk memanfaatkan lahan di dalam kawasan-kawasan nonpotensial, melalui aplikasi teknologi tepat guna, sedangkan kawasan potensial diperuntukkan bagi tahap pembangunan berikutnya, dan sebagai cadangan.⁷¹

4. Bentuk-Bentuk Pariwisata

Pariwisata berdasarkan bentuknya terbagi menjadi 7 macam, meliputi:

- a. Pariwisata berdasarkan jumlah orang yang bepergian
 - 1) Pariwisata individu/perorangan (*individual tourism*), yaitu pariwisata yang melakukan perjalanan wisata seorang diri dengan memilih daerah tujuan wisata serta program dan pelaksanaannya pun dilakukan sendiri.
 - 2) Pariwisata Kolektif (*collective tourism*), merupakan jenis usaha wisata yang menawarkan paket wisata kepada siapa yang perlu dan ingin dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan.
- b. Pariwisata berdasarkan motivasi perjalanan
 - 1) Pariwisata rekreasi (*recreational tourism*), perjalanan pariwisata yang bertujuan untuk beristirahat dalam rangka mengembalikan kesegaran jasmani dan rohani serta menghilangkan kelelahan.
 - 2) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*), merupakan bentuk pariwisata untuk berlibur, mencari udara segar, dan pemenuhan keinginan lainnya dalam menikmati hari liburanya.
 - 3) Pariwisata budaya (*cultural tourism*), bentuk pariwisata dengan melakukan serangkaian motivasi seperti keinginan belajar adat istiadat dan

⁷¹ Ibid., 138-139.

cara hidup rakyat negara lain, studi/riset pada penemuan, serta kunjungan ke tempat kuna dan bersejarah.

- 4) Pariwisata olahraga (*sport tourism*) bentuk pariwisata ini dibedakan menjadi dua, pertama, *Big Sport Events*, yaitu peristiwa olahraga besar yang menarik perhatian baik untuk olahragawan maupun penggemarnya, dan yang kedua, *Tourism Of the Practitioners*, yaitu bentuk olahraga bagi wisatawan yang ingin berlatih atau mempraktikkan kegiatan mendaki gunung, olahraga naik kuda, berburu dan sebagainya.
 - 5) Pariwisata untuk urusan usaha (*business tourism*), sebuah perjalanan wisata yang dilakukan oleh para pengusaha, kagiatannya berupa melihat pameran dan mencari peluang usaha, atau hanya sekedar untuk melihat-lihat saja.
 - 6) Pariwisata untuk tujuan konvensi (*convention tourism*), merupakan bentuk pariwisata yang dilakukan oleh orang-orang ilmiah yang seprofesi dan politik. Tempat penyelenggaraannya dituntut untuk menyediakan fasilitas yang lengkap dan canggih.
- c. Pariwisata berdasarkan waktu berkunjung
- 1) *Seasonal tourism*, bentuk pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim tertentu.
 - 2) *Occasional tourism*, merupakan kegiatan Pariwisata yang diselenggarakan dengan mengaitkan kejadian atau *event* tertentu, seperti galungan di Bali dan Seketan di Jogja.
- d. Pariwisata berdasarkan objeknya
- 1) *Cultural tourism*, merupakan bentuk pariwisata yang dilakukan karena adanya daya tarik seni dan budaya di suatu daerah/tempat, seperti peninggalan nenek moyang, benda-benda kuno dan sebagainya.

- 2) *Recuperation tourism*, merupakan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan menyembuhkan suatu penyakit.
 - 3) *Commercial tourism*, adalah perjalanan pariwisata yang berkaitan dengan perdagangan seperti penyelenggaraan *expo, fair, exhibition* dan sebagainya.
 - 4) *Political tourism*, merupakan perjalanan yang dilakukan dengan tujuan melihat dan menyaksikan peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara.
- e. Pariwisata berdasarkan alat angkutan
- 1) *Land tourism*, merupakan bentuk pariwisata yang kegiatannya dilakukan dengan menggunakan kendaraan seperti bus, kereta api, mobil pribadi, dan sebagainya.
 - 2) *Sea or river tourism*, merupakan pariwisata yang kegiatannya dilakukan dengan mengendarai kendaraan seperti kapal laut, ferry, dan sebagainya.
 - 3) *Air tourism*, kegiatan pariwisata yang menggunakan kendaraan seperti helikopter dan kendaraan udara lainnya.
- f. Pariwisata berdasarkan umur
- 1) *Youth tourism*, atau pariwisata remaja adalah jenis pariwisata yang dikembangkan bagi remaja dan pada umumnya dengan harga yang relatif murah.
 - 2) *Adult tourism*, merupakan kegiatan pariwisata yang diikuti oleh orang-orang yang sudah berusia lanjut, biasanya diikuti oleh orang-orang dengan masa pensiun.⁷²

⁷² Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, 1 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 27.

g. Pariwisata berdasarkan letak geografis

- 1) Pariwisata lokal (*local tourism*), yaitu jenis kepariwisataan yang ruang lingkungannya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya: kepariwisataan Jakarta, kepariwisataan Manado, Kepariwisataan Denpasar, dan lain-lain.
- 2) Pariwisata regional (*regional tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkup nasional maupun internasional. Misalnya: Kepariwisataan Bali, Jakarta, Manado, dan lain-lain.
- 3) Pariwisata nasional (*national tourism*) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana pesertanya tidak hanya terdiri warganegaranya itu sendiri melainkan dari manca negara atau orang asing yang datang ke negara tersebut. Misalnya: kepariwisataan yang ada di daerah Indonesia.
- 4) Pariwisata regional-internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya: kepariwisataan ASEAN.
- 5) Pariwisata internasional (*international tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat dikembangkan di banyak negara di dunia.⁷³

⁷³ Estikowati et al., *Pengantar Ilmu Pariwisata (Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, Dan Istilah Dalam Pariwisata)* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 63-64.

5. Pengembangan Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pariwisata dalam Islam terkandung dalam surah Al-Mulk ayat 15, sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ ١٥

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk [67]:15).

Kandungan ayat di atas bermakna bahwa, pertama-tama Allah Swt. menunjukkan anugerah-Nya berupa menjadikan bumi mudah untuk dikelola, yakni menjadikan bumi stabil, tidak mudah guncang, serta dengan diciptakannya gunung-gunung, sumber mata air, jalan, dan tanah yang mudah ditanami, kemudian Allah Swt. memerintahkan kita untuk berjalan ke seluruh penjuru bumi dalam rangka bekerja, berdagang, dan bermacam usaha lainnya.⁷⁴

Pengembangan pariwisata lokal jika ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam dapat dikaitkan teori produksi dalam Islam, sebagaimana pernyataan M. Nejatullah Siddiqi yang mengatakan bahwa ada beberapa ekonom Muslim yang berpendapat mengenai faktor-faktor produksi dalam Islam yang terdiri dari amal/kerja (*labor*), tanah (*land*), dan modal (*capital*). Sedangkan menurut An-Najjar, faktor produksi dalam Islam terdiri dari dua elemen,⁷⁵ yaitu:

⁷⁴ Sahal bin 'Abdullah Al-Tustari, *Ibnu Katsir Tafsir Al-Quran Al-'Azhim* (Kairo: alMaktabah at-Tauffiqiyah, 1999), 179.

⁷⁵ Fordebi and Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta Pusat: Rajawali pers, 2016), 86.

a. Amal/Kerja (*Labor*)

Amal dalam syariah Islam merupakan segala daya dan upaya yang dicurahkan dalam menghasilkan dan meningkatkan kegunaan barang dan jasa, baik dalam bentuk teoritis (pemikiran, ide, konsep) maupun aplikatif (tenaga, gerakan) yang sesuai dengan syariah. Segala kemampuan dan sumber-sumber kehidupan yang ada menuntut manusia pada pemberdayaan yang memiliki nilai guna dalam kehidupan.

b. Modal (*Capital*)

Modal dalam pandangan ekonomi merupakan bagian dari harta kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, seperti mesin, alat produksi, peralatan, gedung, fasilitas kantor, transportasi, dan lainnya. Merujuk pada sistem ekonomi Islam, kompensasi dari pinjaman (modal) yang diberikan dibedakan atas jenis komoditas yang dipinjamkan. Apabila modal yang dipinjamkan berupa uang, maka konsep syariah yang bisa dilakukan adalah bagi hasil (*profit loss sharing*). Namun, jika modal yang dipinjamkan berupa mesin dan peralatan lainnya, maka yang wajib dibayarkan adalah biaya sewa atas peralatan tersebut.

B. Penyerapan Tenaga Kerja

1. Teori Penyerapan Tenaga Kerja

Teori tentang tenaga kerja menurut Lewis, yaitu bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja suatu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa kelebihan pekerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan.⁷⁶

Penyerapan tenaga kerja adalah suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang terserap untuk dapat bekerja pada suatu instansi atau perusahaan. Penyerapan tenaga kerja ini menampung tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan memadai atau mencukupi serta seimbang dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia.⁷⁷

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja.⁷⁸ Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha yang dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah, modal, pengeluaran non upah, dan perubahan faktor lainnya.⁷⁹

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah dan mereka yang mengurus rumah

⁷⁶Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, 1 ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 70.

⁷⁷Ghina Ulfa Saefurrahman, Tulus Suryanto, and Ronia Eka Wulandari, "Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan," *Islamic Economic Journal*, Vol. 1 no. 1 (2017): 1–18, <https://www.academia.edu/download/88909911/352142775>.

⁷⁸Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, 2 ed. (Jakarta: Erlangga, 2016), 89.

⁷⁹Gusti Marlioni, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Banjarbaru (Studi Usaha Percetakan)," *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, Vol. 9 no. 1 (2018): 47-55, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php>.

tangga. Pengertian tenaga kerja menurut Sumitro Djojohadikusumo adalah semua orang yang bersedia dan sanggup, dan golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima bayaran serta mereka yang bekerja untuk menerima bayaran/upah/gaji.⁸⁰

2. Indikator penyerapan tenaga kerja

Pengukuran penyerapan tenaga kerja ini diperlukan suatu indikator yaitu jumlah tenaga kerja bekerja, artinya bahwa penduduk di atas 15 tahun yang saat disurvei sedang bekerja di sektor industri. Hal ini dikarenakan penyerapan tenaga kerja merupakan definisi dari jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu.⁸¹ Sedangkan menurut Masyhuri, indikator tenaga kerja meliputi beberapa hal, yaitu:

a. Ketersediaan tenaga kerja

Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.

b. Kualitas tenaga kerja

Kemampuan/*skill* menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan, di mana spesialisasi dibutuhkan pada pekerjaan tertentu. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi.

⁸⁰Sumitro Djojohadikusumo, *Ekonomi Pembangunan*, 1 ed. (Jakarta: PT. Pembangunan, 2017), 70.

⁸¹Aviolla Damaliana dan Setiawan, "Pemodelan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia dengan Pendekatan Regresi Data Panel Dinamis," *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, Vol. 5 no. 2 (2016): 2337–3520, 10.12962/j23373520.v5i2.16550.

c. Jenis kelamin

Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan, dimana pekerjaan laki-laki akan mempunyai fungsi yang berbeda dengan pekerjaan perempuan seperti pengangkutan, pengepakan, dan sebagainya cenderung lebih tepat pada pekerjaan laki-laki.

3. Faktor-faktor penyerapan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Secara eksternal dipengaruhi oleh tingkat PDRB, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Sedangkan secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, kepuasan kerja dan modal.⁸² Determinan permintaan tenaga kerja dapat diidentifikasi dalam beberapa faktor, yaitu:⁸³

a. Tingkat upah tenaga kerja

Jumlah optimal tenaga kerja yang dipergunakan dapat diperhitungkan dengan melihat tingkat upah. Semakin rendah tingkat upah, maka tenaga tenaga kerja yang diminta akan semakin banyak. Begitu pula sebaliknya apabila tingkat upah tinggi, tenaga kerja yang diminta akan semakin rendah.

b. Teknologi

Teknologi yang digunakan mempengaruhi kemampuan untuk menghasilkan. Ketika tingkat

⁸²Dian Widya Nugrahaeni dan Herniwati Retno Handayani, "Analisis Pengaruh Upah, Modal, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Industri Tahu Serasi Kecamatan Bandungan," *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 9 no. 2 (2020): 56–65, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/31534>.

⁸³Suparyanto dan Rosad "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Besar Dan Sedang Pada Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 5 no. 3 (2020): 248–253, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/187Proceeding>.

teknologi yang digunakan semakin efektif, berarti tenaga kerja dapat lebih mengaktualisasikan kemampuan dan keterampilannya.

c. Produktivitas

Modal yang dipergunakan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi modal yang dimiliki dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

d. Kualitas Tenaga Kerja

Indeks kualitas tenaga kerja dapat diukur melalui latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya. Semakin tinggi pendidikan dan semakin berpengalaman tenaga kerja maka permintaan tenaga kerjapun akan semakin banyak.

e. Fasilitas Modal

Suatu output dihasilkan dengan adanya modal dan tenaga kerja yang tidak dapat dipisahkan. Dikarenakan peranan faktor lain dapat menjadi faktor penentu lainnya.

4. Penyerapan tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam mengajak manusia untuk bekerja secara fisik dan mental. Bekerja dengan mengeluarkan tenaga baik fisik maupun non fisik akan menghasilkan pendapatan yang lebih mulia dibandingkan dengan pendapatan yang didapat tanpa mengeluarkan tenaga seperti pendapatan dari bunga yang sudah jelas larangannya dalam agama.⁸⁴ Allah Swt. Berfirman dalam surah At-taubah ayat 105 mengenai pentingnya perintah bekerja keras yang akan menuaikan hasil yang baik:

⁸⁴Ibid., 226.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى
عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. At-Taubah [9]:105)

Kandungan ayat di atas menjelaskan mengenai ancaman dari Allah Swt. kepada setiap orang yang melanggar perintah-Nya; yang berarti bahwa setiap amalan mereka akan diperlihatkan kepada Allah Swt. kepada Rasulullah, dan kepada kaum mukminin pada hari kiamat kelak, sebagaimana firman Allah Swt, "Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu). Tiada satupun dari keadaanmu yang tersembunyi, (bagi Allah)." Firman Allah Swt. lainnya, "Dan dikeluarkanlah apa yang ada di dalam hati." Yang terkadang amal tersebut diperlihatkan pula kepada manusia di dunia. Para sahabat bertanya, "Bagaimana Allah akan mempekerjakan dia, ya Rasulullah?" Rasulullah menjawab, "Allah memberinya taufiq untuk melakukan perbuatan baik kemudian mengambil hidupnya dalam kondisi itu."⁸⁵

Hakikat penciptaan manusia sebagai hamba adalah untuk menyembah Allah. Sebagai hamba, manusia hanya bekerja seoptimal mungkin sesuai ketentuan yang telah ditetapkan padanya agar kehidupan yang tengah dan akan dijalaninya menjadi lebih baik (makmur) dan tidak merusak

⁸⁵Shalah Abdul Fatah al-Khalidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Irham Alvansyah, 3 ed. (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2017), 590.

bumi ini.⁸⁶ Allah mewajibkan umat manusia untuk bekerja keras dan cerdas yang dilandasi nilai-nilai Islam dan tidak berpangku tangan apalagi meminta-minta. Berkerja dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dan kemaslahatan keluarga, untuk kemaslahatan umat, dan sebagai wujud rasa syukur kepada Allah.⁸⁷

M.A. Mannan dalam bukunya *Islamic Economic Theory and Practice A Comparative Study* mengatakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Islam memiliki perhatian yang tinggi terhadap tenaga kerja di mana mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan yang dimaksud oleh Mannan adalah bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh peningkatan produksi dari pemanfaatan sumber daya secara maksimal, baik sumber daya alam, maupun sumber daya insani dalam proses produksi.⁸⁸

Islam memaknai produksi sebagai bekerja dan berusaha semaksimal mungkin menghasilkan produk baik barang maupun jasa yang bermanfaat bagi manusia dengan cara yang halal, namun tujuannya bukan hanya untuk memaksimalkan keuntungan sebesar-besarnya. Tetapi tujuan akhir dari bekerja adalah menjadikannya sebagai amal saleh karena Allah (ibadah), sehingga senantiasa bersyukur dan berterimakasih kepada Allah atas hasil yang didapat, serta tidak kecewa jika hasil akhir yang didapat tidak sesuai hasil yang diharapkan.⁸⁹

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui oleh setiap sistem ekonomi baik ekonomi Islam, kapitalis,

⁸⁶Fordebi and Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Jakarta Pusat: Rajawali Pers, 2016), 88.

⁸⁷Ibid., 89.

⁸⁸Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, 1 ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 112.

⁸⁹Lailatis Syarifah, "Teori Dasar Ekonomi Mikro dalam Literatur Islam Klasik," *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1 no. 1 (2017): 74, <https://doi.org/10.14421/EkBis.2017.1.1.994>.

dan sosialis. Namun, sifat faktor produksi ini berbeda dalam Islam, ketenagakerjaan dalam Islam sangat berhubungan erat dengan moral dan etika, sehingga faktor produksi dalam Islam tidak dilepaskan dari unsur moral dan sosial.⁹⁰

Tenaga kerja adalah mereka yang dipekerjakan dalam proses produksi yang tidak hanya dipandang sebagai faktor produksi melainkan dipandang juga sebagai *khalifah* yang dihargai dengan upah yang disepakati secara ikhlas oleh kedua belah pihak dengan tanggung jawab dan amanah untuk mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Menurut Imam Syaibani : “kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara yang halal.”⁹¹

Islam memandang kerja sebagai unsur produksi didasari oleh konsep *istikhlaf*, yang mana manusia bertanggung jawab untuk memberikan kemakmuran dunia dan juga bertanggung jawab untuk berinvestasi dan mengembangkan harta yang sudah diamanatkan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan kehidupan manusia. Sedangkan Tenaga Kerja ialah segala usaha dan juga ikhtiar yang dilakukan anggota tubuh atau pikiran untuk memperoleh imbalan yang sepantasnya. Tenaga kerja sebagai faktor produksi memiliki arti yang tidak kecil, dikarenakan semua kekayaan alam tidak akan berguna apabila tidak dikelola oleh manusia sebagai tenaga kerja.⁹²

Ibnu Khaldun dalam bukunya *Muqaddimah* menyatakan bahwa manusia dalam bekerja harus saling bekerja sama dan berkelompok dalam pemenuhan kebutuhannya. Jika pekerjaan dilakukan secara berkelompok hasil produksi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar dari pada jika dilakukan sendiri. Selain itu Ibnu Khaldun mengatakan bahwa perlu adanya pembagian

⁹⁰Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, 115.

⁹¹ Saefurrahman, Suryanto, dan Wulandari, *Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor Industri Pengolahan*, 4.

⁹² *Ibid.*, 5.

kerja (*division of labor*) berdasarkan dengan spesialisasi masyarakat dalam memproduksi barang.⁹³

Indikator penyerapan tenaga kerja dalam Islam mencakup beberapa aspek, meliputi:⁹⁴

a. Peningkatan Jumlah Lapangan Kerja

Ekonomi Islam mendorong penciptaan lapangan kerja yang lebih banyak dan berkualitas untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki kesempatan untuk bekerja dan memperoleh penghasilan.

b. Keadilan dalam Perekrutan Tenaga Kerja

Ekonomi Islam menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam perekrutan tenaga kerja. Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pekerjaan.

c. Perlindungan Hak-Hak Pekerja

Ekonomi Islam menjamin hak-hak pekerja, termasuk dalam hal upah, kondisi kerja yang aman dan sehat, serta kesejahteraan bagi pekerja.

d. Pengembangan Sumber Daya Insani

Ekonomi Islam menaggap sumber daya insani sebagai faktor produksi yang penting dan menekankan pentingnya pengembangan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

e. Kewajiban Sosial Perusahaan

Ekonomi Islam mendorong perusahaan atau organisasi untuk mempertahankan kewajiban sosial dengan berkontribusi pada

⁹³ Afiqoh Agustin, Dudang Gojali, dan Reza Fauzi Nazar, "Mekanisme Pasar Menurut Pemikiran Ibnu Taimiyyah dan Ibnu Khaldun," *Branding: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1 no. 2 (2022): 18–33, <https://doi.org/10.15575/jb.v1i2.21561>.

⁹⁴ M. Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (United Kingdom: The Islamic Foundation, 2016), 211.

pembangunan masyarakat, baik dalam bentuk zakat maupun infak.

Penyerapan tenaga kerja dalam ekonomi Islam berkaitan dengan Sumber Daya Insani (SDI) berupa perangkat insani yang meliputi pemilik, pimpinan, pengelola, hingga pekerja paling bawah. Perangkat insani suatu organisasi haruslah memadai dari jumlah dan serasi dalam mutu, serta terpuji dalam kepribadian. Kemudian perangkat keras berupa alat produksi dan kelengkapan kerja fisik yang menjadi wahana dan sarana serta prasarana pelaksanaan kerja ataupun kegiatan dalam suatu organisasi, dan perangkat lunak meliputi hal-hal nonfisik atau maya, seperti pembagian bidang kerja, prosedur pengambilan keputusan, wewenang, dan tanggung jawab pejabat ataupun pekerja, proses pelayanan mitra kerja, sistem yang menjalin mekanisme kerja antar bagian, termasuk juga perangkat lunak dalam hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan komputerial.⁹⁵

Islam menjunjung tinggi hak-hak seorang pekerja, oleh karena itu perekrutan seorang pekerja bukanlah suatu hal yang sepele. SDI bukan hanya memerlukan integritas, melainkan juga kompetensi. Apabila sumber daya insani memenuhi prasyarat yang ada, artinya bisa diandalkan sebagai *human capital* karena mempunyai kompetensi dan integritas yang baik, maka sumber daya lainnya yang berupa keuangan dan teknologi akan terjaga dengan baik.⁹⁶

C. Pendapatan

1. Teori Pendapatan

Teori pendapatan yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno yang dikutip dalam *Teori Akuntansi – Perjalanan*

⁹⁵ Ika Yunia Fauzia and Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah*, 2 ed. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), 273-274.

⁹⁶Ibid., 275-277.

Filosofis Akuntansi dari Teori Menuju Praktik menyatakan bahwa Pendapatan merupakan pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.⁹⁷ Menurut Soeharjo dan Patong terdapat hubungan yang positif antara hasil produksi yang di pasarkan dengan pendapatan, artinya semakin besar produksi yang di pasarkan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Besarnya jumlah pendapatan mempunyai fungsi untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Suatu kegiatan atau suatu proses produksi yang sering dimiliki dengan uang kemudian disebut sebagai pendapatan.⁹⁸

Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi.⁹⁹ Kamus manajemen mendefinisikan pendapatan sebagai adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian. Penghasilan (*income*) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul

⁹⁷Ali Farhan, *Teori Akuntansi – Perjalanan Filosofis Akuntansi dari Teori Menuju Praktik*, 1 ed. (Jakarta: CV Globalcare, 2021), 166.

⁹⁸Pangau et al., "Pengembangan Kawasan Wisata Di Kecamatan Tinjauan Pustaka Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota." *Jurnal Spasial Konsep Atraksi Wisata Pengembangan Kawasan Pariwisata Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol.6, no.2 (2019), 187-198.

⁹⁹Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*, 1 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 76.

dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, *royalty* dan sewa.¹⁰⁰

2. Indikator Pendapatan

BPS menggolongkan tingkat pendapatan penduduk menjadi 4 indikator, yaitu:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi dengan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000/bulan,
- b. Golongan pendapatan tinggi dengan rata-rata antara Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000/bulan
- c. Golongan pendapatan sedang dengan rata-rata antara Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000/bulan
- d. Golongan pendapatan rendah dengan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000/bulan.¹⁰¹

3. Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan terdiri dari beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:¹⁰²

- a. Pendapatan bersih (*disposable income*) adalah pendapatan seseorang sesudah dikurangi pajak langsung.
- b. Pendapatan diterima di muka (*unearned revenues*) adalah uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan.
- c. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber di luar kegiatan utama perusahaan, tidak termaksud dalam pendapatan operasi, misalnya: pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan dividen dan laba penjualan aktiva tetap.

¹⁰⁰Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, 1 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 233.

¹⁰¹Liani Surya Rakasiwi, "Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi Terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia," *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 5 no. 2 (2021): 146–157, <http://dx.doi.org/10.31685/kek.V5.2.1008>.

¹⁰² Khairul Rizal, *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit* (Malang: Penerbit Litnus, 2021), 13.

- d. Pendapatan permanen (*permanent income*) adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan rumah tangga konsumsi selama hidupnya.
- e. Pendapatan uang (*money income*) adalah pendapatan rumah tangga konsumsi atau rumah tangga produksi dalam bentuk suatu kesatuan moneter.
- f. Pendapatan usaha (*operating revenue*) adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.
- g. Pendapatan yang diterima dimuka (*unearned revenue or income*)
 - 1) Pendapatan yang diterima dimuka tetapi belum diakui sebagai pendapatan (dicatat sebagai utang pendapatan) pada saat penerimaannya, dan baru akan diakui sebagai pendapatan pada saat perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya berupa pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada pihak yang bersangkutan pada waktu yang akan datang.
 - 2) Pajak, pendapatan dari sumber-sumber selain jasa-jasa pribadi.
- h. Pendapatan yang masih harus diterima (*accrued revenues or accrued receivable*) adalah pendapatan yang sudah dihasilkan walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo (belum saatnya ditagih).

4. Perhitungan pendekatan pendapatan

- a. Pendekatan hasil produksi besarnya pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang dan jasa untuk suatu unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa.
- b. Pendekatan pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh oleh suatu rumah tangga keluarga.

- c. Pendekatan pengeluaran menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh suatu unit ekonomi.¹⁰³

5. Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendapatan menurut Ibnu Khaldun diartikan sebagai hasil usaha (*Kasb*) yang hanya diperoleh dari usaha atau tindakan seseorang dengan menggunakan keterampilannya, akan tetapi tindakan dan perbuatan tersebut harus sesuai dengan jalan Allah. Semakin banyak suatu pekerjaan, semakin besar pula nilai pekerjaan di lingkungan tersebut.¹⁰⁴ Manusia sebagai hamba Allah, dituntut untuk bekerja seoptimal mungkin sesuai ketentuan yang diwakili (*Khalifah*) agar kehidupan ini (masa sekarang dan masa yang akan datang) menjadi lebih baik (makmur) dan tidak merusak bumi ini. Hasil yang diperoleh bukanlah ditentukan oleh manusia, tetapi oleh Sang Maha Pemberi Rezeki. Dengan demikian, pada hakikatnya, hasil yang diperoleh berupa harta adalah pemberian Allah berupa amanah untuk dinikmati dan dimanfaatkan seoptimal mungkin sesuai ketentuan-Nya.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah 2:11-12 agar manusia tidak merusak bumi,

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ۗ ۝۱۱
 إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ۗ ۝۱۲

“Dan bila dikatakan kepada mereka: ‘Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi’. Mereka menjawab: ‘Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan’. Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.” (QS. Al-Baqarah [2]:11-12).

¹⁰³ Ibid., 14.

¹⁰⁴ Agustin, Gojali, and Nazar, *Mekanisme Pasar Menurut Pemikiran Ibnu Taimiyah Dan Ibnu Khaldun*, 27.

Kandungan ayat di atas adalah “*Dan apabila dikatakan kepada mereka: ‘Janganlah membuat kerusakan di muka bumi.’*” Ia mengatakan, “*Janganlah kalian berbuat maksiat di muka bumi ini. Dan kerusakan yang mereka perbuat itu adalah kemaksiatan kepada Allah. Karena orang yang berbuat maksiat kepada Allah, atau menyuruh berbuat maksiat kepada-Nya berarti ia telah berbuat kerusakan di muka bumi. Alasan lain karena perbaikan langit dan bumi dilakukan dengan ketaatan.*”¹⁰⁵

Tujuan ekonomi Islam adalah *mashlahah* (kemaslahatan) bagi umat manusia. Yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia, atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri. Aktivitas lainnya demi mencapai kemaslahatan adalah dengan menghindari diri dari segala bentuk kegiatan yang akan membawa kerusakan bagi manusia.¹⁰⁶

Mohammed Nejatullah Siddiqi dalam bukunya *Muslim Economic Thinking: A Survey of Contemporary Literature*. Leicester: The Islamic Foundation, mengemukakan beberapa indikator pendapatan dalam ekonomi Islam, yaitu:

a. Peningkatan Produktivitas

Peningkatan produktivitas dan sumber kualitas sumber daya insani yang dapat dicapai dengan meningkatkan pendidikan, pelatihan, dan keterampilan masyarakat.

b. Peningkatan Lapangan Kerja

Peningkatan lapangan kerja dan pengurangan tingkat pengangguran dengan mendorong pertumbuhan sektor ekonomi yang berpotensi untuk menciptakan lapangan kerja.

¹⁰⁵Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sahih Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2017), 143-144.

¹⁰⁶ *Ibid.*, 13.

c. Peningkatan Distribusi Pendapatan

Peningkatan distribusi pendapatan yang adil dan merata dengan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor ekonomi yang ada secara bersama-sama.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

Skema dari kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berangkat dari teori tentang Pengembangan sektor pariwisata lokal dalam meningkatkan serapan tenaga kerja serta pendapatan penduduk lokal. Dari teori tersebut maka peneliti akan mengambil data dari pihak terkait dalam hal ini pengelola dan pedagang Pasar Kreatif Payungi, Metro, untuk mendapatkan data tersebut maka, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.





DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- A.J, Muljadi, *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Adi, Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Yayasan Obor, 2021.
- Afiyanti, Yati, dan Imami Nur Rachmawati, *Meodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman, *Sahih Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2017.
- Al-Tustari, Sahal bin 'Abdullah, *Ibnu Katsir Tafsir Al-Quran Al-'Azhim*. Kairo: al Maktabah at-Taufiqiyah, 1999.
- Amerta, I Made Suniastha, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Andriwiguna, Adhy, *Kebijakan Pengembangan Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Al, *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Chapra, M. Umer, *Islam and the Economic Challenge*. United Kingdom: The Islamic Foundation, 2016.
- Djojohadikusumo, Sumitro, *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT. Pembangunan, 2012.
- Estikowati et al., *Pengantar Ilmu Pariwisata (Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, Dan Istilah Dalam Pariwisata)*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Farhan, Ali, *Teori Akuntansi – Perjalanan Filosofis Akuntansi Dari Teori Menuju Praktik*. Jakarta: CV Globalcare, 2021.
- Fauzia, Ika Yunia, dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015.
- _____, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015.

- Fordebi, dan Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Jakarta Pusat: Rajawali pers, 2016.
- Fordebi, dan Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Oservasi, dan Focus Groups*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Indonesia, Ikatan Akuntan, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Majid, Abdul, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makasar: Aksara Timur, 2017.
- Mamik, *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Nawawi, Ismail, *Fikih Muamalah Klasik Dan Kontemporer: Hukum Perjanjian, Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Putra, Windhu, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Rizal, Khairul, *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit*. Malang: Penerbit Litnus, 2021.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- S, Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Saputra, Dedi, dan Agus Saiffudin, *Analisis Semiotika Pada Film*. Sukabumi: CV Haura Utama, 2022.
- Sarosa, Samiaji, *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Satori, Djaman, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Shalah Abdul Fatah al-Khalidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Edited by Ircham Alvansyah. Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2017.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

- Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Edited by Sutopo. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019.
- Sukiman, *Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.
- Sukirno, Sadono, *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Todaro, Michael, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*Jakarta: Erlangga, 2016.
- Utama, IGusti Bagus Rai, *Pemasaran Pariwisata*, Edited by Aditya Ari C. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017.
- Wajdi, Farid, dan Suhrawardi K Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 2020.
- Yogyakarta, Pusat pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, dan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.

JURNAL

- Agustin, Afiqoh, Dudang Gojali, dan Reza Fauzi Nazar, “Mekanisme Pasar Menurut Pemikiran Ibnu Taimiyyah Dan Ibnu Khaldun,” *Branding: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 2 (2022): 18–33, <https://doi.org/10.15575/jb.v1i2.21561>.
- Anantama, Agam, Anton Widodo, dan Anindya Puspitasari, “Strategi Komunikasi Pengelola Pasar Yosomulyo Pelangi Metro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,” *TADBIR Jurnal Manajemen Dakwa* 5, no. 3 (2020): 248–253, <https://doi.org/10.24952/tad.v4i1.5590>.
- Damaliana, Aviolla, dan Setiawan, “Pemodelan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia dengan Pendekatan Regresi Data Panel Dinamis,” *Jurnal Sains dan Seni ITS* 5, no. 2

(2016): 2337–3520, *10.12962/j23373520.v5i2.16550*.

- Danar, dan Wahyu Widodo, “Pengembangan Pariwisata Dam Raman Kota Metro: Sinergisitas Pemerintah Kota Dan Komunitas Masyarakat,” *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan* 9, no. 1 (2018): 17–27, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1099934>.
- Febriyandani, Aldila, dan Meirinawati, “Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Obyek Wisata Bukit Kapur Jeddih Madura (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan),” *Jurnal Manajemen* 53, no. 9 (2016): 1689–1699, <https://doi.org/10.26740/publika.v8n2.p%25p>.
- Hamanay, Nancy Diera, L U H Dina Ekasari, dan Ahmad Mukoffi, “Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Pada Pabrik Usaha Tahu Amda,” *Akuntansi Kompetif* 4, no. 3 (2021): 1–7, <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v4i3.717>.
- Hell, Marko, and Lidija Petrić, “System Dynamics Approach to TALC Modeling,” *Sustainability (Switzerland)* 13, no. 9 (2021): 4, <https://doi.org/10.3390/su13094803>.
- Ilmiawan, dan Arif, “Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima),” *JISIP* 2, no. 3 (2018): 1–13, <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v2i3.498>.
- Jaelani, Aan, “Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects,” *International Review of Management and Marketing* 7, no. 3 (2017): 25–34, <https://dergipark.org.tr/en/pub/irmm/issue/32110/355956?publisHer=http-www-cag-edu-tr-ilhan-ozturk>.
- Pangastuti, Yulia, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah," *Economics Development Analysis Journal* 4, no. 2 (2015): 203–211, <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i2.14825>.
- Kurniawan, Rahmad, “Urgensi Bekerja Dalam Alquran,” *Jurnal Transformatif* 3, no. 1 (2019): 42–67, <https://doi.org/10.23971/tf.v3i1.1240>.
- Leonardo, Dio et al., “Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Adanya Pasar Kreatif Payungi Kota Metro,” *Seminar Nasional Pra-Muktamar* 4, no.1 (2022):

24–32,

<https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/view/101>.

- Maniza, Lalu Hendra et al., “Peran Pemerintah Desa Poto Tano Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pulau Kenawa Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat,” *JIAIP: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 7, no. 2 (2019): 167–181, <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i2.1274>.
- Marliani, Gusti, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kota Banjarbaru (Studi Usaha Percetakan)," *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi* 9, no. 1 (2018):47-55, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php>.
- Marliyani, Teni, and Tatang Muhtar, “Analisis Kebijakan Kurikulum Baru Dalam Perspektif Pedagogik Kritis: Telaah Kritis Kebijakan Pendidikan Indonesia,” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 5 (2022): 12, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i5.6962>.
- Ningrum, Lestari, Triana Rosalina Dewi, dan Aprilia Sukmawati, “Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Desa Pada Masyarakat Pasar Wisata Yosomulyo Pelangi , Lampung,” *Jurnal Pariwisata* 26, no. 3 (2021): 306–313, <https://doi.org/10.30647/jip.v26i3.1556>.
- Nugrahaeni, Dian Widya, dan Herniwati Retno Handayani, “Analisis Pengaruh Upah, Modal, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Industri Tahu Serasi Kecamatan Bandungan,” *Diponegoro Journal of Economics* 9, no. 2 (2020): 56–65, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/31534>.
- Palupi, Pratiwi Esti, Jawoto Nusantoro, dan Ana Septiani, “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang,” *Jurnal Akuntansi Aktiva* 2, no. 1 (2021): 12–19, <http://eprints.ummetro.ac.id/705>.
- Pangau, Debora Sara et al., “Pengembangan Kawasan Wisata Di Kecamatan Tinjauan Pustaka Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota,” *Jurnal Spasial Konsep Atraksi Wisata Pengembangan Kawasan Pariwisata Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 6, no. 2 (2019): 187–198, <https://doi.org/10.35793/sp.v6i2.25300>.
- Prihantika, Ita et al., “Seminar Nasional Fisip Unila (Sefila) - 3 Tahun

- 2019,” In *Partisipasi Masyarakat Dalam Tata Kelola Industri Pariwisata a (Studi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Lampung Selatan)*, 7 (FISIP Universitas Lampung, 2019): 9-10, <https://publikasi.fisip.unila.ac.id/index.php/sefila/article/view/37>.
- Putri, Pramesella, H. Jawotno Nusantoro, and Elmira Febri Darmayanti, “Analisis Perkembangan Pasar Pariwisata Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif di Kota Metro (Studi Kasus Di Pasar Yosomulyo Pelangi Dan Wisata Kuliner Jamur Sawah),” *Expensive/Jurnal Akuntansi*, 1, no. 2 (2022): 25–34, <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>.
- Radianti, Ami et al., “Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di PT Jasa Raharja,” *Management and Creative Business (JMCBUS)* 1, no. 1 (2023): 35–44, <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i1.478>.
- Rakasiwi, Liani Surya, “Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi Terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia,” *Kajian Ekonomi Dan Keuangan* 5, no. 2 (2021): 146–157, <http://dx.doi.org/10.31685/kek.V5.2.1008>.
- Ramadhani, Marina, “Dilema Regulasi Pariwisata Halal di Indonesia,” *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 1 (2021): 89–105, <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.2021.1.1.89-105>.
- Saefurrahman, Ghina Ulfa, Tulus Suryanto, dan Ronia Eka Wulandari, “Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan,” *Islamic Economic Journal* 1, no. 1 (2017): 1–18, <https://www.academia.edu/download/88909911/352142775>.
- Saroji, Romi Putra, “Dampak Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Hotel , Biro Perjalanan Wisata, Kuliner dan Objek Wisata Kabupaten Lombok Barat),” *Al-Tiijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2018): 61–70, <http://dx.doi.org/10.21093/at.v4i1.1266>.
- Suparyanto dan Rosad “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Besar dan Sedang pada Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 5, no. 3 (2020): 248–253,

<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/187> Proceeding.

Syarifah, Lailatis, "Teori Dasar Ekonomi Mikro Dalam Literatur Islam Klasik," *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2017): 74, <https://doi.org/10.14421/EkBis.2017.1.1.994>.

Wirakalam, Lalu, Syukriati, and Muh. Baihaqi, "Prospek Pengembangan Objek Wisata Taman Raya Lemor Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)* 1, no. 1 (2022): 64–72, <https://doi.org/10.20414/juwita.v1i1.5006>.

Yusita, Ema Diya, and Noverman Duadji, "Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro Kepala Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kota Metro Rakhmat Zainudin," 4, no. 1 (2022): 19–31, <https://doi.org/10.23960/administrativa.v4i1.112>.

WAWANCARA

Abil, "Tingkat Pendapatan pada Pasar Yosomulyo Pelangi", *Wawancara*, 12 Maret 2023.

Akhiyar, "Pengembangan Pariwisata pada Pasar Kreatif Payungi Metro", *Wawancara*, 18 Maret 2023.

Akhiyar, "Penyerapan Tenaga Kerja pada Pasar Yosomulyo Pelangi", *Wawancara*, 18 Maret 2023.

Darwati, "Tingkat Pendapatan pada Pasar Yosomulyo Pelangi", *Wawancara*, 12 Maret 2023.

Dharma Setyawan, "Pengembangan Pariwisata Lokal Payungi Perspektif Ekonomi Islam", *Wawancara*, 18 Maret 2023.

Dharma Setyawan, "Penyerapan Tenaga Kerja pada Pasar Yosomulyo Pelangi", *Wawancara*, 18 Maret 2023.

Dharma Setyawan, "Tingkat Pendapatan pada Pasar Yosomulyo Pelangi", *Wawancara*, 18 Maret 2023.

Edi Susilo, "Penyerapan Tenaga Kerja pada Pasar Yosomulyo Pelangi", *Wawancara*, 12 Maret 2023.

- Edi Susilo, “Tingkat Pendapatan pada Pasar Yosomulyo Pelangi”, *Wawancara*, 18 Maret 2023.
- Hifni Carolina, “Penyerapan Tenaga Kerja pada Pasar Yosomulyo Pelangi”, *Pra-riset*, 2 Januari 2023.
- Idestia Rustiawan, “Tingkat Pendapatan pada Pasar Yosomulyo Pelangi”, *Wawancara*, 12 Maret 2023.
- Mari, “Tingkat Pendapatan pada Pasar Yosomulyo Pelangi”, *Wawancara*, 12 Maret 2023.
- Pengelola Payungi, “Pengembangan Pariwisata pada Pasar Kreatif Payungi Metro”, *Wawancara*, 18 Maret 2023.
- Pengelola Payungi, “Penyerapan Tenaga Kerja pada Pasar Yosomulyo Pelangi”, *Wawancara*, 18 Maret 2023.
- Putri, “Tingkat Pendapatan pada Pasar Yosomulyo Pelangi”, *Wawancara*, 12 Maret 2023.
- Riki, “Tingkat Pendapatan pada Pasar Yosomulyo Pelangi”, *Wawancara*, 12 Maret 2023.
- Wagiyem, “Tingkat Pendapatan pada Pasar Yosomulyo Pelangi”, *Wawancara*, 12 Maret 2023.

WEBSITE

- Basri, “PAYUNGI Pasar Instagramable Kota Metro”, *djkn.kemenkeu.go.id*, 2019, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>, Accessed December 20, 2022.
- BPS, “Kota Metro Dalam Angka 2023”, *mertokota.bps.go.id*, 2023, <https://metrokota.bps.go.id/publication/download.html>, Accessed March 11, 2023.
- Mastercard-CrescentRating, “Global Muslim Travel Index 2019”, *www.crescentrating.com*, 2023, <https://www.crescentrating.com>, 2019, Accessed March 10, 2023 .
- Metro, Dukcapil.Kota, “Jumlah Penduduk dan KK Dan Wajib KTP Semester 1 Tahun 2021”, *dukcapil.kotametro.go.id*, 2021, <https://dukcapil.metrokota.go.id>, Accessed December 20, 2022.
- UNWTO, “Sustainable Development”, *www.unwto.or*, 2023, <https://www.unwto.org/sustainable-development>, Accessed March 8, 2023

